



Upaya Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Cerita Pendek Melalui Kombinasi Model Pembelajaran Jigsaw dan STAD di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap

Siti Mariyam

SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap, Provinsi Jawa Tengah

*Corresponding Author. Email: sitimariyam@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to improve the ability of students to examine the structure and linguistic aspects of short stories using a contextual approach to a combination of Jigsaw and STAD learning models. This research method uses classroom action research. The research subjects were 32 students of class IXF SMPN 1 Kedungreja. The data collection technique of this research used observation sheets and tests. While the data analysis technique is descriptive analysis. The results of this study indicate that the application of a contextual approach to the combination of Jigsaw and STAD learning models can improve students' abilities in studying the structure and linguistic aspects of short stories. The results achieved in Cycle I, the class average score in succession, the final score was 76, the expert group score was 75, the origin group score was 76, and the quiz score was 78. While in Cycle II the class average score was 90, the group score was 93 experts, 87 original group scores, and 89 quiz scores, and all students experienced complete learning.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dapat menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek dengan menggunakan pendekatan kontekstual kombinasi model pembelajaran *Jigsaw* dan STAD. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas IXF SMPN 1 Kedungreja sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis datanya dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual kombinasi model pembelajaran *Jigsaw* dan STAD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek. Hasil yang dicapai pada Siklus I nilai rerata kelas yang berturut-turut nilai akhirnya adalah 76, nilai kelompok ahli 75, nilai kelompok asal 76, dan nilai kuis 78. Sedangkan pada Siklus II nilai rerata kelas berturut-turut nilai akhir adalah 90, nilai kelompok ahli 93, nilai kelompok asal 87, dan nilai kuis 89, serta semua peserta didik mengalami ketuntasan belajar.

Article History

Received: 26-02-2022

Revised: 11-03-2022

Accepted: 20-03-2022

Published: 05-04-2022

Key Words:

Short Stories, Jigsaw, STAD.

Sejarah Artikel

Diterima: 26-02-2022

Direvisi: 11-03-2022

Disetujui: 20-03-2022

Diterbitkan: 05-04-2022

Kata Kunci:

Cerita Pendek, Jigsaw, STAD.

How to Cite: Mariyam, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Cerita Pendek Melalui Kombinasi Model Pembelajaran Jigsaw dan STAD di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 271-275. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4983>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4983>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 (20), menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Pembelajaran menurut Munandar (dalam Suyono dan Hariyanto, 2011) kegiatan yang dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan (Sahra, 2020). Hamalik (2010) menjelaskan bahwa belajar bukan suatu



tujuan, tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Kegiatan tersebut dapat dihayati oleh seseorang yang sedang belajar. Demikian pula, belajar dapat diamati oleh orang lain. Belajar yang dihayati oleh siswa ada hubungannya dengan usaha yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa merupakan suatu proses pembelajaran (Harni, 2020).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, kegiatan belajar peserta didik sebaiknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut; (1) Memberikan peluang bagi peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan dengan bimbingan guru, (2) Merupakan pola yang mencerminkan ciri khas dalam pengembangan keterampilan mata pelajaran yang bersangkutan, (3) Disesuaikan dengan ragam sumber belajar yang tersedia, (4) Bervariasi dengan mengombinasikan antara kegiatan belajar perorangan, pasangan, kelompok, dan klasikal, (5) Memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual peserta didik (Israil, 2019).

Pembelajaran sastra terutama apresiasi sastra di sekolah bukanlah bertujuan untuk membuat para peserta didik menjadi sastrawan, melainkan lebih bertujuan untuk membuat mereka mencintai karya sastra bangsanya, mampu memberikan penilaian terhadap karya sastra yang dibacanya dan memanfaatkan karya sastra dalam bidang kehidupan mereka masing-masing (Teeuw dalam Sahra, 2020). Pada pelaksanaan pembelajaran sastra di kelas IX SMPN 1 Kedungreja terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu: (1) Banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terutama dalam pembelajaran sastra; (2) Rendah partisipasi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran sastra; (3) Rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi prasyarat pembelajaran sastra; (4) Rendahnya kemampuan guru dalam memvariasikan model dan media pembelajaran sastra; dan (5) Fokus pembelajaran ada pada guru, sedangkan peserta didik hanya menerima apa-apa yang diberikan guru tanpa melalui aktivitas dan partisipasi yang beragam.

Permasalahan lainnya adalah kurang berminatnya peserta didik pada materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD 3.2 tentang menelaah struktur dan kebahasaan cerita pendek dan KD 4.2 menyajikan cerpen berdasarkan gagasan dan pengalamannya dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya dalam cerpen. Peserta didik malas untuk membaca, apalagi bila dilaksanakan secara individu dan menggunakan pendekatan tradisional. Peserta didik lebih nyaman tiduran di meja belajar. Peserta didik yang menaruh minat relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan peserta didik yang tidak tertarik pada materi pemahaman wacana/cerpen. Berdasarkan masalah pembelajaran tersebut, peserta didik perlu ditumbuhkembangkan minatnya, diajak mengalami proses belajar yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi Jigsaw dan STAD, sehingga mampu mengatasi rasa jenuh, motivasi dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada nilai pemahaman terhadap cerpen yang lebih tinggi. Dengan model pembelajaran Jigsaw dan STAD akan meningkatkan kemampuan/hasil belajar peserta didik (Nashirotnun, 2020). Hal ini karena pendekatan kontekstual tersebut mendahulukan prinsip belajar peserta didik aktif, kritis, dan kreatif serta model jigsaw dan STAD akan lebih melayani kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran (Yulianti, 2018; Nirta, 2019). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dapat menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek dengan menggunakan pendekatan kontekstual kombinasi model pembelajaran Jigsaw dan STAD.



Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan bentuk pelaksanaan kolaboratif antara pengamat dan peneliti sebagai pelaku tindakan (Sukidin et al., 2008). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus terdiri 4 tahap: Perencanaan; Implimentasi; Observasi; Refleksi (Arikunto, 2016). Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IXF SMPN 1 Kedungreja Cilacap sebanyak 32 peserta didik, terdiri atas 16 peserta didik putra dan 16 siswa putri. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis datanya dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian ini, hasil ketuntasan belajar secara individu bisa diketahui dari nilai akhir yang berasal rata-rata jumlah nilai kelompok asal, kelompok ahli, dan hasil kuis. Hasilnya bisa dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Akhir Siklus 1

No	Katagori	Inteval	Frekuensi	Persentase (%)	Keberhasilan
1.	Sempurna	89 – 100	1	3,125	2445: 32 = 76,41 % Kategori baik Yang belum tuntas 6 siswa.
2.	Baik	75 – 88,9	18	56,25	
3.	Cukup	70 – 74,9	7	21,875	
4.	Kurang	< 69,9	6	18,75	
	Jumlah		32	100 %	

Berdasarkan sajian tabel di atas diketahui bahwa dari 32 peserta didik yang tergolong kategori nilai sempurna ada 1 peserta didik (3,125 %). Terbanyak adalah peserta didik yang masuk kategori nilai baik ada 18 siswa (56,25%). Berikutnya yang tergolong kategori cukup ada 7 peserta didik (21,875 %), dan yang tergolong kurang ada 6 peserta didik (18,75 %). Keenam peserta didik yang nilai akhir Siklus I belum tuntas akan diatur ulang dengan memberi motivasi agar pada pembelajaran Siklus II lebih bersemangat dan mau bekerja sama dengan teman-teman lain, baik di tim asal maupun di tim ahli. Dan hasil penilaian individu maupun kelompok Siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar (Nilai Akhir) Peserta Didik pada Siklus I

No.	Kategori Hasil Penilaian	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	89
2.	Nilai Terendah	67
3.	Rata – rata	76

Dari data tersebut rata-rata kelas telah mencapai target KKM (Ketuntasan Kompetensi Minimal) yang telah ditetapkan dalam KTSP SMP Negeri 1 Kedungreja Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu 70. Namun, seperti yang tercantum dalam tabel di depan bahwa masih ada enam peserta didik yang belum tuntas nilainya. Maka hal ini dipandang perlu dilaksanakan siklus II. Untuk mengetahui hasil ketuntasan secara individu bisa diketahui dari nilai akhir yang berasal rata-rata jumlah nilai kelompok asal, kelompok ahli, dan hasil kuis.

Tabel 3. Hasil Nilai Akhir Siklus 1I

No	Katagori	Inteval	Frekuensi	Persentase (%)	Keberhasilan
1.	Sempurna	89 – 100	18	56,25	2869: 32 = 89,66 % Kategori amat baik Peserta Didik tuntas semua
2.	Baik	75 – 88,9	14	43,75	
3.	Cukup	70 – 74,9	-	0	
4.	Kurang	< 69,9	-	0	
	Jumlah		32	100 %	



Berdasarkan sajian tabel di atas diketahui bahwa dari 32 peserta didik hanya masuk ke dalam dua kategori yaitu kategori nilai sempurna ada 18 peserta didik (56,25 %) dan kategori nilai baik ada 14 peserta didik (43,75%). Tidak ada satu pun peserta didik yang berkategori cukup dan kurang. Keenam peserta didik yang nilai akhir di Siklus I belum tuntas di Siklus II bisa tuntas semua. Hal itu disebabkan adanya motivasi dan sistem pengimbasan yang merupakan keunggulan dari pendekatan kontekstual, seperti model pembelajaran jigsaw dan STAD. Selama peserta didik bekerja dalam kelompok, guru berkeliling dan secara bergantian guru duduk bersama tiap tim untuk memperhatikan bagaimana anggota-anggota tim itu bekerja. Bila tiba saatnya pemberian tugas individu, guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas itu secara individu, tidak saling bekerja sama. Selanjutnya membuat skor tim dan skor individual serta memberikan pengakuan kepada prestasi tim dan individu.

Tabel 4. Data Hasil Belajar (Nilai Akhir) Peserta Didik pada Siklus II

No.	Kategori Hasil Penilaian	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	98
2.	Nilai Terendah	85
3.	Rata – rata	90

Dari data tersebut rata-rata kelas telah mencapai target KKM (Ketuntasan Kompetensi Minimal) yang telah ditetapkan dalam KTSP SMP Negeri 1 Kedungreja Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu 70 dengan kategori amat baik. Keenam peserta didik yang pada Siklus I belum tuntas, di Siklus II bisa melaksanakan kesepakatan dengan mendapat motivasi dari anggota kelompoknya sehingga bisa tuntas semua. Menilik ketuntasan sudah dapat mencapai 100 %, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian dianggap sudah menemukan hasil yang memuaskan. Melihat perolehan hasil penilaian di Siklus II semua siswa mampu dituntaskan, maka pembelajaran dianggap berhasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan

Berdasarkan upaya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam penelitian yang telah berlangsung dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual (CTL) dari kombinasi model pembelajaran jigsaw dengan STAD mampu meningkatkan kemampuan KD 3.2 menelaah struktur dan ciri-ciri kebahasaan cerpen. KD 4.2. menyajikan cerpen berdasarkan struktur dan kebahasaannya bagi peserta didik kelas IXF SMP Negeri 1 Kedungreja pada tahun 2020/2021. Nilai peserta didik secara individu pada akhir Siklus II sudah tuntas. Proses pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik sudah mendapatkan penilaian secara berkesinambungan. Proses pembelajaran pada apresiasi cerita pendek bila dilakukan dengan pendekatan kontekstual dengan kombinasi model pembelajaran Jigsaw dan STAD ternyata mampu meningkatkan kemampuan/hasil belajar siswa. Hal ini karena pendekatan kontekstual mendahulukan prinsip belajar siswa aktif, kritis, dan kreatif serta bisa lebih melayani kebutuhan siswa dalam pembelajaran (Nashirotn, 2020; Yuliati, 2018; Nirta, 2019). Selain itu, kegiatan *brainstroming* atau curah dalam model pembelajaran tersebut mampu mengaktifkan skemata (latar belakang) siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran baru.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual kombinasi model pembelajaran *Jigsaw* dan STAD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek. Hasil yang dicapai pada Siklus I nilai rerata kelas yang berturut-turut nilai akhirnya adalah 76, nilai kelompok ahli 75,



nilai kelompok asal 76, dan nilai kuis 78. Sedangkan pada Siklus II nilai rerata kelas berturut-turut nilai akhir adalah 90, nilai kelompok ahli 93, nilai kelompok asal 87, dan nilai kuis 89, serta semua peserta didik mengalami ketuntasan belajar.

Saran

Sehubungan dengan simpulan di atas, berikut disajikan saran yang dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP; (1) Guru bahasa Indonesia di SMP diharapkan dapat menerapkan penggunaan model pembelajaran Jigsaw dan STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dalam proses pembelajaran memahami karya sastra; (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia guru dan siswa menjadi sebuah tim yang bekerja sama; (3) agar guru menjadi fasilitator yang berperan membimbing pengembangan ide dan kreativitas peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harni, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 108-114. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2503>
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 117-123. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1807>
- Nashirotn, B. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Jigsaw dan Media Tubuh Manusia pada Pembelajaran IPA di MTs. Negeri 4 Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 402-407. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2945>
- Nirta, I. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 8-13. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2524>
- Sahra, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Bebas Melalui Media Batu bagi Siswa SMPN 15 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 330-338. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2892>
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, K. (2002). *CTL dalam Pembelajaran Bahasa*. Malang : Universitas Negeri Semarang.
- Sukidin, Basrowi, dan Suranto. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendekia.
- Sutati, Sri. (2009). *Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis pada Siswa Kelas IXB di SMP Negeri 2 Purbalingga Semester 2 Tahun Pelajaran 2008/2009*. Purbalingga : Laporan PTK .
- Yuliati, G. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Batukliang Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 31-40. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.899>